

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anemia adalah sebuah masalah kesehatan yang masih umum terjadi pada wanita, yang menjadi permasalahan kesehatan penting di dunia, termasuk di Indonesia. Anemia dapat dialami oleh hampir separuh anak-anak prasekolah, wanita hamil, dan sekitar satu pertiga wanita yang tidak hamil. Kasus anemia paling sering terjadi pada ibu hamil, karena kebutuhan akan zat besi semakin meningkat selama masa kehamilan, serta ada perubahan pada sumsum tulang dan darah. Data WHO pada tahun 2018 menunjukkan bahwa lebih dari 40% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia, dengan 35%-37% di antaranya berasal dari negara berkembang. Angka kematian ibu hamil yang terkait dengan anemia pun cukup tinggi, yaitu sekitar 40%. Anemia sendiri merupakan masalah kesehatan global yang mempengaruhi sekitar tiga per empat populasi dunia. Kondisi ini terkait dengan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas, terutama pada wanita dan anak-anak. Pada ibu hamil, anemia bisa menyebabkan hasil kehamilan yang buruk, penurunan produktivitas, serta mengganggu perkembangan kognitif dan perilaku anak (N Kamilia Fithri , Putri et. 2021).

Kejadian anemia di dunia berada di urutan ketiga, dengan prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 74%. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 40% kematian ibu di negara berkembang terkait dengan anemia selama kehamilan. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, di Indonesia 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Dari jumlah tersebut, 84,6% kasus anemimia

pada ibu hamil terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun (Wahyuningsih, Hartati, and Dewi 2023).

Pada wanita hamil, anemia terjadi jika kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dl. Salah satu komplikasi yang sering muncul selama kehamilan adalah anemia, yang umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi. Menurut WHO (2015), prevalensi anemia secara global pada ibu hamil mencapai 41,8%. Di Asia, prevalensinya diperkirakan sebesar 48,2%, di Afrika 57,1%, di Amerika 24,1%, dan di Eropa 25,1%. Anemia lebih sering terjadi di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju, yaitu sebesar 36%, yang disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi, peningkatan kebutuhan fisiologis, dan perdarahan (Amini, Pamungkas, and Harahap 2018).

Anemia pada kehamilan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti usia ibu dan jumlah persalinan. Ibu yang terlalu muda (<20 tahun) mungkin belum siap menyediakan lingkungan yang optimal untuk pertumbuhan janin. Selain itu, ibu dengan lebih dari tiga anak berisiko lebih tinggi mengalami anemia karena kehamilan yang sering dapat mengurangi cadangan gizi dalam tubuh. Anemia pada umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, yang dapat diatasi dengan pemberian tablet zat besi (Fe) secara teratur. Dalam hal ini, tenaga bidan memiliki peran penting dalam pelayanan kebidanan untuk menurunkan angka anemia pada ibu hamil (Amini, Pamungkas, and Harahap 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu Paramita 2024 , prevalensi anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Bali adalah 46,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa angka kematian ibu mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup, di mana

58% dari angka kematian ini disebabkan oleh perdarahan yang dipicu oleh anemia selama kehamilan (Ayu *et al.* 2024).

Faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil terbagi menjadi faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung mencakup hal-hal yang secara langsung memengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil seperti jumlah Fe dalam makanan tidak cukup dan usia kandungan atau *trimester*, biasanya anemia pada ibu hamil terjadi pada *trimester* ke III. Sedangkan faktor tidak langsung meliputi aspek-aspek yang memengaruhi kadar hemoglobin melalui kondisi atau latar belakang ibu, seperti, umur ibu hamil, usia kehamilan, tekanan darah, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu hamil. Faktor-faktor ini dapat berkontribusi pada perubahan kehamilan yang awalnya normal menjadi berisiko tinggi, serta meningkatkan kemungkinan komplikasi baik selama kehamilan maupun masa nifas, termasuk kondisi anemia pada ibu (Minasi *et al.* 2021).

Pada kehamilan menjelang kelahiran kebutuhan gizi ibu mulai banyak yaitu pada *trimester* III kehamilan, merupakan fase di mana kehamilan mencapai kematangan, dan kebutuhan nutrisi menjadi sangat tinggi untuk mendukung pertumbuhan janin, sehingga berpotensi menyebabkan anemia. Oleh karena itu, peningkatan asupan gizi sangat penting. Ibu hamil cenderung mengalami anemia pada *trimester* III karena pada tahap ini, janin menyimpan cadangan zat besi untuk kebutuhan bulan pertamanya setelah lahir, yang dapat menyebabkan kadar hemoglobin turun di bawah 11 gr% (Lestari, Aulya, and Widowati 2022).

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di Puskesmas I Denpasar Utara terdapat ibu hamil yang memeriksa kadar hemoglobinnya dari tahun 2023 sampai dengan 2024 sebanyak 1.145 ibu hamil dan 214 ibu hamil mengalami anemia atau

sekitar 19% . Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian terkait “Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Puskesmas I Denpasar Utara” untuk mengetahui kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Utara

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil dan faktor resiko yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil pada *trimester* III di Puskesmas I Denpasar Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil dan faktor resiko yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil pada *trimester* III di Puskesmas I Denpasar Utara.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil, berdasarkan usia ibu hamil, usia kehamilan, tekanan darah, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD), paritas, pendidikan dan jenis pekerjaan ibu hamil, di Puskesmas I Denpasar Utara.
- b. Melakukan pengukuran kadar hemoglobin pada ibu hamil *trimester* III di Puskesmas I Denpasar Utara.
- c. Menganalisis kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan karakteristiknya yang meliputi usia ibu hamil, tekanan darah, kepatuhan konsumsi tablet tambah

darah (TTD), usia kehamilan, paritas, pendidikan dan jenis pekerjaan ibu hamil, di Puskesmas I Denpasar Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil, usia ibu hamil, usia kehamilan,, tekanan darah, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD), paritas, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan yang dapat mendukung penyelidikan lebih lanjut terkait risiko anemia.

2. Manfaat praktis

a. Instansi

Data hasil dari penelitian ini dapat membantu Puskesmas I Denpasar Utara dalam mengidentifikasi ibu hamil yang berisiko mengalami anemia, sehingga intervensi atau pengobatan dapat dilakukan lebih awal untuk mencegah komplikasi selama kehamilan.

b. Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil dan masyarakat luas tentang pentingnya menjaga kadar hemoglobin selama kehamilan demi mendukung kesehatan ibu dan janin.

c. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Utara.